

## Reliabilitas Dokumen Injil Sinoptik

Henry

Sekolah Tinggi Teologia Kingdom

*henrygbirockpancsari@gmail.com*

### Abstract

Many people think that the synoptic gospel documents contain many errors, are of doubtful authenticity, have been distorted and also contradict each other. So the reliability of the synoptic gospels is questioned. Is that true? Of course all that is not true. This article will provide answers to these accusations and misunderstandings.

**Keywords:** *Reliability; Synopti; Gospel*

### Abstrak

Banyak orang berpendapat bahwa dokumen-dokumen injil sinoptik mengandung banyak kesalahan, diragukan keasliannya, telah diubah-ubah dan juga saling bertentangan satu dengan yang lainnya. Jadi injil sinoptik dipertanyakan reliabilitasnya. Apakah benar demikian? Tentu saja semua itu tidak benar. Artikel ini akan memberikan jawaban terhadap tuduhan-tuduhan dan kesalahan pemahaman itu.

**Kata Kunci:** *Reliabilitas; Sinoptik; Injil*

### PENDAHULUAN

Ada yang menganggap bahwa begitu banyak kesalahan dalam kitab injil. “Karl Bart Misalnya, menyatakan bahwa Alkitab memberitahukan kepada khayalak ramai bahwa ia merupakan kitab tulisan manusia dan bahwa bagian penting dari kemanusiaanya adalah kesalahan”<sup>1</sup>.

“Yang lain berpendapat bahwa alkitab adalah kitab yang diilhami oleh Allah untuk memberikan kita kebenaran rohani, tetapi bukan fakta akurat mengenai ilmu pengetahuan dan sejarah”<sup>2</sup>.

Sebagai orang kristen maka perlu membuktikan reliabilitas alkitab dalam hal

ini injil sinoptik agar dapat memenuhi kebutuhan akal bagi banyak orang “Tidak seperti yang kadang kadang kita dengar, Allah tidak pernah meminta kita untuk menyalibkan akal kita agar bisa percaya”<sup>3</sup>.

### Reliabilitas Dokumen Injil Sinoptik

Pengertian reliabelitas “1. Perihal sesuatu yang bersifat reliabel (bersifat andal) 2. Ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran; keterandalan”<sup>4</sup>

Pengertian Dokumen “surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan (seperti akte kelahiran, surat nikah, surat perjanjian. 2)

---

<sup>1</sup> Gleason L. Archer, *Encyclopedia of Bible Difficulties* (Gandum Mas Malang 2009), 10

<sup>2</sup> Ibid, 10

<sup>3</sup> Ibid, 9-10

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik

barang cetakan atau naskah karangan yang dikirim melalui pos. 3) rekaman suara, gambar film, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan”<sup>5</sup>

Pengertian Injil Sinoptik adalah: Matius, Markus dan Lukas biasanya dikenal sebagai injil-injil Sinopsis. “Kata Sinopsis berasal dari dua bahasa Yunani yang berarti melihat bersama-sama dan secara hurufiah berarti dapat dilihat bersama. alasan dari pemakaian nama itu ialah: kitab-kitab injil ini masing-masing menceritakan cerita yang sama tentang kehidupan Yesus”<sup>6</sup>.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diartikan reliabilitas dokumen injil sinoptik berbicara mengenai keterangan mengenai cerita injil yang tercatat di dalam Matius, Markus dan Lukas. Dimana keterangan tersebut dapat dipercaya dan dapat dibuktikan. Untuk hal ini maka ada beberapa hal yang harus dijelaskan.

Arti Pengilhaman. Dalam 2 Timotus 3;16-17 Paulus menulis, “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik”. Dr. Harun Hadiwijono dalam bukunya iman Kristen menjelaskan “kata yang diterjemahkan

dengan ‘diilhamkan secara harafiah “berarti: dihembus, dimasuki angin atau nafas Allah. Maka ungkapan “tulisan yang diilhamkan” berarti: tulisan yang kedalamnya dihembuskan atau ditiupkan nafas atau Roh Allah”<sup>7</sup>. Dalam Ensiklopedi Alkitab Masa Kini memberikan penjelasan yang lebih mendetail mengenai pengilhaman. Kata sifat yang diterjemahkan ‘diilhamkan’ adalah theopneustos. Pada akhir-akhir ini Ewald dan Cremer mencoba memperlihatkan, bahwa kata sifat itu mengandung arti aktif, ‘menghembuskan Roh itu’ dan Barth rupanya setuju (dia membubuhkan catatan, bahwa kata itu bukan hanya berarti ‘diberikan dan dipenuhi dan diperintah oleh Roh Allah’, tetapi juga ‘aktif menghembuskan dan menyebarkan keluar dan memperkenalkan Roh Allah’. Tapi B.B Warfield telah memperlihatkan dengan tegas pada tahun 1900, bahwa kata itu hanya dapat berarti pasif. Pengertiannya bukanlah seakan-akan Allah menghembus melalui kitab suci, atau seakan-akan kitab suci menghembuskan Allah, melainkan bahwa Allah menghembuskan kitab suci. Kata-kata Paulus itu berarti, kitab suci bukan berarti sumber inspirasi bagi manusia (walaupun memang benar), melainkan bahwa kitab suci pada dirinya adalah karya Ilahi, justru harus didekati dan dinilai

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Wiliam Barclay, *Injil Matius Pasal 1-10* (PT Bpk Gunung Mulia, Jarkata: 2003), 1

<sup>7</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2005), 56

demikian. ‘hembusan’ atau ‘roh’ dalam PL (Ibrani ‘ruakh, nesama) menekankan peri aktifnya ke luar daya ilahi, apakah itu dalam penciptaan (Mz 33:6; Ay 33:4; bnd Kej 1:2;2:7), pemeliharaan (Ayb 34:14), wahyu kepada dan melalui para nabi (Yes 48:16; 61:1; Mi 3:8; Yl 2:28 dab), pembaharuan (Yeh 36:27), atau penghakiman (Yes 30:28,33). PB menyatakan ‘hembusan’ (Yunani pneuma) ilahi ini sebagai oknum dari keallahan (Roh Kudus). Dalam 2 Timotius 3:16, Paulus menegaskan bahwa semua yang termasuk dalam kategori ‘kitab suci’ yaitu semua yang mempunyai tempat dalam ‘tulisan suci’ itu (hiere gramata, ay 15) demikian halnya justru karena diilhamkan Allah, yang adalah berguna untuk menuntun baik iman maupun hidup. Berdasarkan ayat ini teologi biasanya menggunakan kata ‘pengilhaman’ (inspirasi) untuk mengungkapkan keilahian asal dan kualitas kitab suci. Secara aktif kata benda itu meyakini karya Allah yang menembus ke luar sehingga menghasilkan kitab suci; secara pasif keadaan kitab suci yang sudah terhembuskan dan yang terjadi dengan jalan demikian. Kata itu juga lebih umum dipakai untuk pengaruh ilahi, yang memungkinkan manusia mengemban pernyataan-nabi-nabi, pemazmur-pezmur, orang-orang yang berhikmat dan rasul-rasul-untuk mengatakan dan juga untuk

menuliskan, firman Allah<sup>8</sup>.

“Para reformator percaya, bahwa alkitab diberikan oleh Allah dan diilhamkan dalam isi dan bentuknya<sup>9</sup>” Ada teolog-teolog modern yang merubah pandangan Reformasi tentang pengilhaman tadi dan mengatakan bahwa, alkitab hanya diilhamkan kalau Roh Kudus mempergunakan suatu bagian untuk memberikan penerangan dalam hati seorang Kristen. Tetapi para reformator tidak menyamakan enerangan dalam hati seorang kristen dengan pengilhaman. Alkitab adalah catatan yang diilhamkan tentang pernyataan dari Allah, juga kalau orang menerima atau tidak. Pengilhaman dan pernyataannya adalah perbuatan yang di luar orang yang mendengar alkitab. Penerangan oleh Roh Kudus adalah perlengkapan dari perbuatan ini dalam orang yang mendengar dan untuk keselamatannya. Sama seperti Allah Roh Kudus yang memberikan catatan objektif demikian juga Allah Roh Kudus yang memberikan penerangan subyektif. Baik berita maupun penerapannya adalah dari Allah<sup>10</sup>

“Para reformator berpandangan bahwa Roh Kudus tidak hanya mengilhamkan alkitab, tetapi juga menentukan penerapan Alkitab untuk kedua tujuannya, dan Roh Kudus menyakinkan orang percaya di dalam hatinya, bahwa

---

<sup>8</sup> Ensiklopedi Alkitab masa Kini Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina kasih: Jakarta, 2005), 419-420

<sup>9</sup> Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 1983), 7

<sup>10</sup> Ibid, 9

berita alkitab berwibawa sebagai kebenaran yang dinyatakan oleh Allah”<sup>11</sup>.

Dengan demikian orang Kristen dapat mempercayai bahwa kitab injil-injil sinoptik dapat dipercaya tanpa salah karena penulisannya dalam pengilhaman Roh Kudus.

Kitab Suci Adalah Karya Allah Melalui Manusia. “Demikian juga orang-orang injili tidak menganggap bahwa pengilhaman yang tidak mungkin salah itu menyisihkan unsur manusia dalam penulisan Alkitab”<sup>12</sup>. Dalam hal ini bukan berarti manusia bertindak pasif tanpa menggunakan akal dan usahanya dalam menulis kitab suci. Memang orang-orang injili sudah menekankan bahwa penulis Alkitab adalah Tuhan, karena hal ini paling sering dibantah dan hal inilah yang memberi Alkitab arti penting yang unik. Namun orang injili yang mengerti tetap berpendapat, bahwa Alkitab benar-benar ditulis oleh manusia. Bahkan orang-orang yang mau memakai kata dikte (seperti Calvin dan dewan Tridentine dari gereja Katolik Roma), selalu menegaskan bahwa yang mereka maksudkan bukan seperti seorang bos yang mendikte seorang stenograf. Sebaliknya, mereka bermaksud untuk menekankan tanggung jawab Allah (demikian juga tanggung jawab manusia) terhadap kata-kata dalam Alkitab, dan

bahwa kata-kata yang ditulis dalam alkitab adalah benar-benar kata-kata Allah seakan-akan Dia telah mendiktekan kata-kata itu”<sup>13</sup>

“Orang bisa berargumen (meski masuk akal) bahwa Allah dapat menghindarkan para penulis alkitab dari kesalahan hanya dengan menghilangkan kebebasan dan kemanusiaan mereka, namun orang-orang injili tidak berpendapat begitu. Sebaliknya Alkitab adalah sepenuhnya karya manusia dan sekaligus sepenuhnya karya Tuhan”<sup>14</sup>. Itulah kitab suci Alkitab ditulis oleh manusia tetapi bukan atas dasar kemauannya tetapi Roh Allahlah yang mendorongnya. Rasul Petrus mengaskan di dalam 2 Petrus 1:20 “yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam kitab suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah”. Dari perkataan rasul Petrus tersebut maka menjadi sangat jelas bahwa ada unsur Allah dan ada unsur manusia tetapi nubuat ataupun kitab suci terjadi sepenuhnya atas dorongan Roh Kudus bukan manusia yang menuliskannya.

“Sebagai satu karya ilahi Alkitab memiliki otoritas yang mutlak atas pikiran dan hati orang-orang percaya. Sebagai suatu karya dari manusia Alkitab sendiri

---

<sup>11</sup> Ibid, 7

<sup>12</sup> Gleason L. Archer, *Encyclopedia of Bible Difficulties* (Gandum Mas Malang 2009), 8

<sup>13</sup> Ibid, 8

<sup>14</sup> Ibid, 8

memperlihatkan semua ciri penting dari tulisan manusia”<sup>15</sup>. Ketika membaca kitab suci maka seseorang langsung dapat memahami bahwa bahasa yang dipakai adalah bahasa manusia dengan berbagai macam coraknya. “Tidak disangsikan bahwa Allah bisa saja memberikan kepada kita Alkitab dengan bahasa surgawi yang sempurna, tetapi kemudian siapakah diantara kita dapat memahaminya? <sup>16</sup> . Bagaimana mungkin Allah menggunakan cara yang demikian? Sedangkan Ia sendiri menghendaki manusia dapat mengetahui dengan jelas kehendakNya dan kemudian menghidupinya.

“Dia memilih untuk menyampaikan kehendakNya kepada kita melalui medium bahasa manusia yang tidak sempurna dengan segala kemungkinan salah penafsiran dan salah pengertian” <sup>17</sup> “Memang maksud Alkitab adalah terang, tetapi untuk menerimanya dengan segenap hati ada sesuatu yang juga diperlukan dari pada pengertian otak saja. Untuk dapat mengerti dengan benar diperlukan penerangan dari Roh Kudus. Penerangan ini bagi setiap orang melengkapi pernyataan Allah yang dari luar”<sup>18</sup>.

“Di sisi lain karunia berupa bahasa adalah satu dari sarana yang paling dapat diandalkan untuk mengkomunikasikan

harapan-harapan dan gagasan-gagasan kita kepada pihak lain, karena itu Allah memilih berkomunikasi dengan kita melalui alat yang tidak sempurna yaitu bahasa manusia”<sup>19</sup>.

“Dalam menuliskan alkitab, para penulisnya memakai bahasa, alegori (kiasan) bahasa lambang, dan berbagai bahasa sastra sebagaimana yang digunakan oleh pengarang-pengarang lainnya” <sup>20</sup> . Tentunya gaya bahasa, cara penulisan sangat dipengaruhi pada zaman dimana kitab suci itu ditulis yang tentunya juga bertujuan pertama-tama untuk orang sesaman para penulis alkitab. Lagi pula karena mereka menulis memakai bahasa umum manusia pada dua atau tiga ribu tahun yang lalu, maka mereka sering memilih untuk tidak memberikan data teknis spesifik yang tidak penting untuk tujuan mereka. Mereka tidak pernah menggunakan kosa kata yang dipakai oleh ilmuwan modern. Mereka tidak berkewajiban untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan mereka secara tepat dan persis seperti juga yang kita lakukan dalam percakapan kita sehari-hari. Ilham ilahi menjamin kebenaran tulisan mereka. Allah menghindarkan mereka dari kesalahan baik karena ketidaktahuan maupun karena kebohongan. Namun Allah tidak mencegah mereka berbicara seperti

---

<sup>15</sup> Gleason L. Archer, *Encyclopedia of Bible Difficulties* (Gandum Mas Malang 2009), 10

<sup>16</sup>Ibid, 10

<sup>17</sup>Ibid, 10

<sup>18</sup> Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 1983), 7

<sup>19</sup> Gleason L. Archer, *Encyclopedia of Bible Difficulties* (Gandum Mas Malang 2009), 10

<sup>20</sup> Ibid, 10

manusia. Hanya jika kita menganut pendapat yang aneh dan tidak masuk akal itu, bahwa kesalahan merupakan hal yang hakiki dalam semua tulisan dan pembicaraan manusia, barulah kita bersikeras bahwa aspek manusiawi dari alkitab pasti membuat alkitab mengandung pernyataan-pernyataan yang salah. Kendati Roh Kudus mempertahankan kemanusiaan mereka seutuhnya dengan semua ciri tulisan mereka, Roh Kudus tetap menghindarkan para penulis alkitab dari membuat pernyataan-pernyataan yang salah. Karena itu, kita tidak perlu memilih dengan teliti pokok-pokok yang diajarkan alkitab. Seluruh ajaran itu adalah kebenaran Allah<sup>21</sup>.

Injil Sinoptik Pada Akhirnya Harus Ditulis. Penulisan kitab suci injil melalui sebuah proses. Adapun prosesnya dapat dijelaskan sebagai berikut: Proses ini akan dibagi menjadi empat tahap: Pertama, tahap hidup publik Yesus yang merupakan asal usul dari segala-galanya. Tahap kedua mulai sesudah kebangkitan. Kebangkitan membuat murid-murid melihat pribadi Yesus dengan cara yang sama sekali baru. Selanjutnya pengalaman-pengalaman baru itu dibahasakan, ditulis dan diteruskan. Dengan demikian ingatan-ingatan para murid Yesus tersebut mendapat bentuk-bentuk tertentu. Inilah tahap pembentukan injil yang ketiga. Proses ini berjalan terus,

juga pada tahap keempat. Para penginjil mengambil bahan dari kumpulan sabda-sabda dan kisah-kisah Yesus, mengerjakannya (=memilih, meredaksi) untuk menampilkan Yesus yang diimani dengan caranya sendiri sesuai dengan kebutuhan jemaah yang dilayani dan pandangan teologi mereka sendiri<sup>22</sup>

Kisah mengenai Tuhan Yesus adalah kisah yang pertama-tama disampaikan secara lisan. Tidak ada catatan resmi yang menjelaskan adanya upaya untuk menuliskan kisah-kisah itu dengan segera setelah Tuhan Yesus naik kesurga tetapi pada akhirnya kisah-kisah tersebut harus didokumentasikan.

Alasan Penundaan Penulisan Injil. Pertama, “Pada mulanya kesaksian lisan para rasul memiliki bobot sedemikian rupa sehingga injil tertulis yang otentik dan berurutan tidak disusun. Tidak dapat disanggah bahwa dibandingkan dokumen tertulis, ucapan lisan lebih berotoritas bagi pemikiran Timur, sehingga dokumen tertulis menjadi keharusan hanya setelah matinya para saksi mata yang sah”<sup>23</sup> Tampaknya berita lisan para saksi pertama yang begitu kuat menggelamkan minat untuk menuliskan berita injil dengan segera bisa juga dapat dikatakan belum terfikir untuk menuliskan injil pada masa itu. Ini berarti satu periode waktu yang penting

<sup>21</sup> Ibid, 10

<sup>22</sup> I. Suharyo Pr, *Pengantar Injil Sinoptik* (Kanisius: Yogyakarta, 1988), 19

<sup>23</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volum 1* (Momentum: Surabaya, 2012), 6

telah berlalu sebelum injil yang paling awal ditulis. Problem penanggalan injil akan kita lihat nanti. Tetapi saat ini saya perlu mengingatkan agar kita tidak terlalu cepat mengharuskan adanya suatu periode lisan yang panjang sebelum penulisan injil, karena para rasul tidak bisa berada disemua tempat. Terlepas dari penanggalan injil, kalimat pembuka injil Lukas jelas menunjukkan bahwa sebelum Lukas menulis, orang lain telah menghasilkan catatan tertulis. Tidak ada yang tahu kapan dokumen yang paling awal ditulis, dan hal ini tentunya mempengaruhi penilaian kita mengenai bahwa pada mulanya tidak ada motif di balik penulisan<sup>24</sup>.

Kedua, “kerap dikemukakan bahwa penundaan ini disebabkan oleh keyakinan bahwa *parousia* atau kedatangan Kristus yang kedua akan segera terjadi. Jika ditanggapi secara serius, hal ini jelas akan mengurangi hasrat untuk menulis. Untuk apa menulis jika Tuhan dapat datang sewaktu-waktu?”<sup>25</sup>.

Ketiga, “alasan lain bagi penundaan penulisan injil adalah biaya dan sulitnya mendapatkan data. Faktor biaya tidak bisa dengan mudah diabaikan, karena biaya menulis memang mahal, tetapi sulit dipikirkan bagaimana masalah ini bisa menjadi lebih ringan diwaktu yang

terkemudian”<sup>26</sup>

Alasan Penulisan Injil. Pertama, untuk sarana dalam peribadatan. “The Form of the christian service encourage the pruction of a christian literatur. Very naturally the services of the early church were modelled on the service of the sinagogue, and central in the synagogue service was the reading of the law and of the prophets. At first the Old Testament was the only book which Christians possessed, and it was bount to grow up beside itu”<sup>27</sup>.

Kedua, “Mereka yang dikatekisasi jelas memerlukan catatan sejarah”<sup>28</sup> *Closely related to this, in fact another aspec of this, is that it may wel be that the first formulated accaunts of the deeds and of the teaching of Jesus were constucted for catechetical purpose. We read of the tachers in the early church (Acts 13. If.; 1 Cor. 12.28f.; Eph. 4.11). The early converts must have been handed over to the teachers for catechetical instruction, and thus the account of the life and teaching of jesus must have assumed a standardized form*<sup>29</sup>.

Ketiga, untuk kebutuhan para misionaris dalam memberitakan injil “The missionary propaganda of the church would necessitate the production of the gospels”<sup>30</sup>.

Proses penulisan injil dengan kejadian kisah Yesus sendiri tidak memiliki

---

<sup>24</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volum 1* (Momentum: Surabaya, 2012), 6

<sup>25</sup> Ibid, 6

<sup>26</sup> Ibid, 6

<sup>27</sup> William Barclay, *Introduction To The First Three Gospel* (The Westminster Pres: Usa, 1975), 26

<sup>28</sup> Ibid, 7

<sup>29</sup> Ibid, 27

<sup>30</sup> Ibid, 26

gap yang terlalu panjang dari sudut waktu. Ini dapat dibuktikan dengan penulisan injil pertama yaitu injil Markus. “waktu penulisan adalah sekitar tahun 65 SM<sup>31</sup>. Jadi ada jarak hanya sekitar 30 tahun sejak Tuhan Yesus terangkat ke surga itu berarti. Pertama, ingatan akan peristiwa tersebut masih begitu kuat. Kedua, saksi mata dari peristiwa masih banyak yang hidup.

Injil Sinoptik Lulus Uji Kanon. “Kanon disini disini ialah bentuk latin dari bahasa Yunani kanon, buluh. Karena pemakaian buluh bermacam-macam dari tanaman itu bagi pengukuran dan pengaturan, maka kanon menjadi berarti sebuah mistar, garis yang digariskan, kolom yang dibatasi oleh garis dan oleh karenanya juga berarti: daftar yg ditulis dalam kolom”<sup>32</sup>. “Kanon ialah daftar kitab-kitab yang dipakai oleh gereja dalam ibadahnya. Kanon juga berarti aturan yang standar. Karena itu arti kedua dari kanon adalah daftar kitab-kitab yg diakui gereja sebagai yang diilhamkan, yang menentukan bagi iman dan praktik hidup”<sup>33</sup>.

Adapun beberapa tes untuk kanon sebagai berikut: Ditulis Oleh Rasul Atau Orang-Orang Yang Sangat Mengetahui Rasul. Para penulis kitab injil bukanlah orang-orang lain yang tidak ada hubungannya dengan peristiwa melainkan

orang yang terhubung langsung dengan peristiwa atau orang yang begitu dekat dengan saksi mata utama. Bila penulis bukan rasul atau tidak sangat mengenal rasul maupun tidak hidup zaman Yesus Kristus, biasanya buku itu ditolak. Tidak diterapkan pada awalnya, hanya setelah berapa tulisan rasul diedarkan. Tes ini dapat digunakan untuk beberapa buku Clement dari Roma atau gembala Hermas. Masalah, Markus ditulis dibawah pengaruh Petrus menurut Papias (Eusebius HE 3.39). Lukas dan kisah Para Rasul-Lukas adalah teman sepelayanan yang sangat akrab dengan Paulus. Yakobus dan Yudas saudara laki-laki Yesus. Ibrani diaanggap oleh banyak orang pada gereja purba bahwa Ibrani ditulis oleh Paulus<sup>34</sup>.

Penerimaan Gereja Pada Waktu Itu. Maksudnya adalah buku-buku yang telah diterima secara umum dalam gereja pada saat itu. Persetujuan mengenai buku-buku diluar Kanon cukup jelas, yaitu kebanyakan gereja menolak buku-buku Apokripa. Tetapi ada perdebatan yang lama mengenai buku-buku antilogomena. Masalah, setiap jemaat tidak menerima semua (27) Buku PB. Jadi, kita harus melihat penerimaan gereja secara keseluruhan. Buku-buku yang mana diterima oleh kebanyakan jemaat<sup>35</sup>

Doktrin harus benar. Buku-buku

---

<sup>31</sup> William Barclay, *Injil Markus* (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2003), 7

<sup>32</sup> Ensiklopedi Alkitab masa Kini Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina kasih: Jakarta, 2005), 504

<sup>33</sup> Ibid, 504

<sup>34</sup> Diktat, *Introduksi Perjanjian Baru* (Sekolah Tinggi Theologia Indonesia Yogyakarta), 87

<sup>35</sup> Ibid, 87

bukanlah catatan-catatan biasa apalagi yang menentang doktrin iman Kristen. Buku-buku harus diilhamkan. Isinya, apakah buku-buku itu menyatakan Yesus Kristus dan pelayananNya? Apakah buku itu melukiskan Yesus Kristus sebagai Anak Tuhan dan melukiskan sifat Yesus Kristus sesuai dengan sifat Allah (tidak seperti Yesus membunuh teman-temanNya oleh karena mereka mencemooh Dia)? Apakah ajarannya sesuai dengan rasul-rasul dan PL? Apakah buku itu dapat mengubah kehidupan pembaca secara rohani dan moral? Hanya firman Tuhan yang dapat mengubah kehidupan manusia <sup>36</sup> .

Melalui uji tes kanon injil-injil sinoptik dapat diterima oleh gereja karena memenuhi semua standar tersebut.

Injil Sinoptik Dalam Kutipan Tulisan Bapak-Bapak Gereja. Bapak-bapak gereja pada masa lalu ternyata telah mengutip kata-kata atau kalimat-kalimat dari injil sinoptik. Ini dapat dibuktikan dari tulisan-tulisan mereka. “Mengenai injil-injil, Klement (First Epistle, kr 90 M) mengutip bahan yang sama dengan injil-injil Sinoptik. Namun dalam suatu bentuk yang tidak sama persis sama dengan injil tertentu apapun; juga ia tidak memulai kata-katanya dengan rumusan kutipan Alkitab”<sup>37</sup>.

“Ignatius dari Antiokhia (martyr kr 115 M) sering bicara tentang ‘injil’; tapi pada segenap kesempatan itu kata-katanya dapat diartikan bahwa beritanya yang dimaksud, bukan dokumennya. Kesamaan yang sering nampak dengan Matius dapat berarti bahwa sumber ini dimanfaatkan oleh Ignatius”<sup>38</sup>. Papias, secara terpotong-potong diawetkan dalam Eusebius dan dalam tulisan-tulisan lain, memberi keterangan mengenai injil-injil, tapi maksudnya pemberitahuan itu tetap tidak dapat dipastikan atau masih terbuka dipertentangkan; khususnya ia meneguhkan dengan sungguh-sungguh kegemarannya bagi “suara yang hidup dan menetap” yang dipertentangkan dengan ajaran kitab-kitab surat Polikarpus dari Smirna kepada orang-orang Filipi, dengan jelas menunjukkan pengetahuannya mengenai Mat dan Luk. Maka ia menjadi bukti kuat terdahulu bagi pemakaian injil itu<sup>39</sup>.

Selain dari apa yang di paparkan diatas “Irenius dari Lyson dalam karyanya *Against the heresies* (guna menentang bidat-bidat) memberi bukti yang jelas, bahwa pada zamannya keempat injil itu sudah diterima dimana-mana, dapat disamakan dengan empat penjuru alam dan empat penjuru angin”<sup>40</sup>.

---

<sup>36</sup> Ibid, 87

<sup>37</sup> Ensiklopedi Alkitab masa Kini Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina kasih: Jakarta, 2005), 505

<sup>38</sup> Ibid, 2005), 505

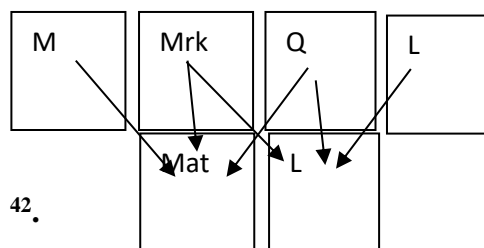
<sup>39</sup> Ibid, 505

<sup>40</sup> Ensiklopedi Alkitab masa Kini Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina kasih: Jakarta, 2005), 507

Persoalan Injil Sinoptik. Persoalan injil-njil sinoptik tentu menjadi permasalahan bagi banyak orang kristen dan bagi orang lain menjadi hal yang sangat dipertanyakan. Hal ini tentunya harus mendapatkan penjelasan.

Kemiripan Dan Perbedaan. “Markus dan Lukas begitu mirip dalam hal gaya, isi, susunan dan pemakaian kata-katanya. Kalau gejala ini diterangkan dengan kemungkinan bahwa mereka saling menyalin, maka muncul soal yang kedua: mengapa ketiganya begitu berbeda satu sama lain?”<sup>41</sup>. Gejala-gejala ini semua menunjukkan adanya kedekatan antara ketiga injil pertama. Oleh karena itu ketiganya disebut injil-injil sinoptik (=melihat bersama dengan cara yang sama). Jawaban yang paling sederhana ialah: mereka saling mencontoh. Kalau demikian halnya, maka kemungkinan yang paling besar ialah bahwa injil Markus adalah injil yang pertama. kemudian Matius dan Lukas menggunakannya secara terpisah. Namun ternyata soalnya tidak begitu mudah. Tidak sulit untuk menyimpulkan bahwa Matius dan Lukas mempunyai sumber-sumber lain disamping Markus. Sekurang-kurangnya ada satu sumber lain yang dipakai baik oleh Matius ataupun Lukas. Dari sumber inilah berasal bahan-bahan yang terdapat pada injil Matius dan Lukas tetapi tidak terdapat

dalam injil Markus, misalnya sabda bahagia (Mat 5:3-12; Luk 6:20-26) atau doa Bapa kami (Mat 6:9-13; Luk 11:2-4). Disamping itu masih ada sumber lain lagi yang hanya digunakan oleh Matius atau Lukas saja. Dari sumber ini mungkin sekali berasal kisah masa kanak-kanak Yesus menurut Matius (Mat 1-2) dan Lukas (Luk 1-2) yang ternyata sangat berbeda satu sama lain. Sumber yang dipakai oleh Matius dan Lukas oleh orang Jerman disebut Quelle, disingkat Q (artinya sumber). Sumber yang dipakai oleh Matius saja diberi tanda M dan sumber yang dipakai oleh Lukas saja diberi tanda L. Maka pemecahan yang paling sederhana dari persoalan injil sinoptik adalah sebagai berikut:



Suatu studi perbandingan atas injil Matius, Markus dan Lukas adalah sebagai berikut: Isi pokok 606 ay dari 662 ay dalam Mrk (tidak termasuk Mrk 16:9-20) muncul dalam bentuk yang disingkat dalam Mat; 380 ay dari 661 ay dari Mrk muncul dalam Luk. Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa dari 1.068 ay dalam Mat, 500 ay mengandung isi pokok dari 606 ay dalam Mrk dan dari 1.149 ay dalam Luk,

<sup>41</sup> I. Suharyo Pr, *Pengantar injil Sinoptik* (Kanisius: Yogyakarta, 1993), 33

<sup>42</sup> M.E. Duyverman, *Pembimbing kedalam Perjanjian Baru* (Bpk Gunung Mulia: jakarta, 2017), 37

380 ayatnya mempunyai kesamaan dengan Mrk. Hanya 31 ay dalam Mrk yang tidak mempunyai persamaan dengan Mat dan Luk. Mat dan Luk masing-masing mempunyai persamaan dengan Mrk; kadang-kadang materi yang sama ini muncul dalam Mat dan Luk dalam bahan yang benar-benar sama, tetapi kadang-kadang dengan banyak perbedaan kata. Sekitar 300 ay dari Mat tidak mempunyai persamaan dalam ketiga injil lainnya; demikian juga halnya dengan 520 ay dalam Luk<sup>43</sup>.

“Hanya sedikit saja ahli yang pernah menganggap Luk sebagai sumber dari kedua Injil lainnya, tetapi pandangan yang menganggap bahwa Mrk adalah rampaian dari Mat telah dianut untuk waktu yang lama, terutama oleh pengaruh Agustinus”<sup>44</sup>. Tetapi bagian dimana Mat dan Mrk mempunyai bahan yang sama, mrk lebih lengkap dari Mat, dan sama sekali bukan merupakan singkatan; dan sering, dua laporan yang mempunyai persamaan dapat lebih dijelaskan dengan menganggap dengan mengaggap bahwa Mat mempersingkat Mrk, ketimbang menganggap Mrk menjelaskan Mat. Walaupun Mat dan Luk tidak pernah sesuai dengan urutan berlawanan dengan Mrk, tetapi hal-hal seperti itu sebagian besar menunjukkan kemajuan tata bh atau gaya bh

dari Mrk, dan dalam nominal atau arti tidaklah cukup untuk mengurangi bukti bagi prioritas Mrk<sup>45</sup>.

“Unsur Mrk yang bersesuaian dalam tradisi sinoptik adalah lebih penting, karena berhubungan erat antara kerangka Mrk dan pemberitaan rasuli”<sup>46</sup>

“Kita akan melihat bahwa cukup banyak alasan untuk percaya, bahwa injil Markus haruslah dianggap sebagai injil yang pertama ditulis. Dan selanjutnya kita akan bisa mengatakan, bahwa injil Matius dan Lukas ditulis berdasarkan injil Markus”<sup>47</sup>. Injil Markus dapat dibagi dalam seratus lima bagian dari 105 bagian itu ada 93 bagian yang terdapat di dalam injil Matius dan 81 bagian terdapat di dalam injil Lukas. 105 bagian itu ada 93 bagian yang terdapat di dalam injil Matius dan 81 bagian terdapat di dalam injil Lukas. Dari 105 bagian kitab injil markus hanya ada 4 bagian saja yang tidak terdapat di dalam injil matius atau di dalam injil Lukas. Injil Markus mempunyai 661 ayat. Injil Matius mempunyai 1068 ayat. Injil Lukas mempunyai 1149 ayat. Ternyata injil Matius mengutip tidak kurang 320 ayat dari injil Markus. Sedangkan ada 55 ayat dari injil Markus yang tidak dikutip oleh Matius dan 31 ayat yang tidak dikutip oleh Lukas. Jadi dengan demikian hanya ayat didalam seluruh injil Markus yang tidak terdapat di

<sup>43</sup> Ensiklopedi Alkitab masa Kini Jilid I (Yayasan Komunikasi Bina kasih: Jakarta, 2005), 437

<sup>44</sup> Ibid, 437

<sup>45</sup> Ibid, 437

<sup>46</sup> Ibid, 437

<sup>47</sup> Wiliam Barclay, *Injil Matius Pasal 1-10* (PT Bpk Gunung Mulia, Jarkata: 2003), 2

injil Matius atau injil Lukas.

“Selanjutnya bukan hanya isi didalam ayat-ayat itu saja yang dikutip oleh injil Matius dan Lukas tetapi kutipan-kutipan itu ternyata juga memakai kata-kata yang sama. Injil Matius memaki 51 % dari kata-kata yang terdapat didalam injil Markus, dan injil Lukas memaki 53 % dari kata-kata yang dimiliki oleh injil Markus”<sup>48</sup>. Jadi injil Matius dan Lukas secara umum boleh dikatakan mengikuti urutan peristiwa yang diceritakan di dalam injil Markus. Memang kadang-kadang injil Matius dan injil Lukas berbeda dari injil Markus; tetapi perbedaan itu sama sekali tidak bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh Markus. Paling tidak selalu dari perbedaan-perbedaan itu yang sebenarnya mengikuti urutan injil Markus<sup>49</sup>.

Kesalahan Penyalinan Dalam Injil-Injil Salinan. Orang Kristen menyakini bahwa injil-injil yang ditulis pada awalnya yaitu yang ditulis oleh penulis aslinya tidak mengalami kesalahan ataupun kekeliruan karena penulisan itu di dasarkan atas pengilhaman Roh Kudus. Roh Kudus yang mendorong dan menuntun mereka dalam menulis injil-injil tersebut. Namun bila orang kristen ditanya dimana injil-injil pertama itu tentunya mereka akan menjawab sudah tidak ada lagi. Yang ada adalah salinan-salinannya. “pertama-tama,

pembaca tentu sudah memperhatikan bahwa kita selalu menyebut “salinan”. Itu disebabkan karena naskah-naskah alkitab Perjanjian Baru, artinya yang ditulis oleh pengarangnya sendiri, autografon atau naskahnya, semua telah hilang! Apakah masih tersembunyi dalam salah satu gua atau terpendam dalam pasir? Entahlah akan tetapi harapan tipis sekali”<sup>50</sup>. Kita ingat bahwa semua naskah asli dari Alkitab sudah lama hilang musnah jadi debu. Sebelum tahun 1450 T.M. tidak ada mesin cetak. Maka setiap naskah PB harus disalin dengan tulisan tangan manusia. Kadang-kadang orang berfikir karena kita tidak mempunyai alkitab asli, mungkin sebagian dari firman Allah akan hilang. Tetapi, sebetulnya karena kita memiliki lebih dari 5000 naskah kita memiliki yang terdapat dalam naskah asli dan beberapa tambahan. Jadi, sebetulnya kita memiliki 105 %, bukan 95 % firman Allah. Walaupun kita tidak memiliki naskah-naskah asli, doktrin pemeliharaan firman (bd Isa 40:8 Mat 5:18) pemeliharaan Tuhan Allah, sejumlah besar naskah-naskah PB, dan fakta yang jelas bahwa kita tidak dapat hidup dari setiap firman (Mat 4:4; 2 Tim 3:16) kalau kita tidak mempunyai setiap firman kita boleh yakin bahwa kita memiliki alkitab yang lengkap. Kebanyakan ragam bacaan tidak mempengaruhi arti sebuah nats. Dari

---

<sup>48</sup> Ibid, 2

<sup>49</sup> Wiliam Barclay, *Injil Matius Pasal 1-10* (PT Bpk Gunung Mulia, Jarkata: 2003), 2

<sup>50</sup> M.E. Duyverman, *Pembimbing kedalam Perjanjian Baru* (Bpk Gunung Mulia: jakarta, 2017), 24

minoritas yang kecil yang mempengaruhi arti sebuah nats, kebanyakan tidak membantah kebenaran firman Tuhan<sup>51</sup>

Ternyata bila dibandingkan salinan satu dan lainnya terdapat ada beberapa perbedaan ataupun kekliruan dalam menyalinnya. Mengapa demikian ? hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Kesalahan yang tidak disengaja. Ini berarti ada unsur kelalaian ataupun kelemahan dalam melihat dan menuliskannya. Homoeoteleuton, terjadi karena kata diulangi pada akhir barisnya. Adasta asdasd asdffbkvkrtrlk lkiiioicuvo u iuo Dsfd fgt fsegh fgh dffgwewj thhttyu hfg iuo Jnfrsgjlar ert elrg sfgkert rrfj lrfgl arg feff Bisa menjadi Adasta asdasd asdffbkvkrtrlk lkiiioicuvo u iuo Jnfrsgjlar ert elrg sfgkert rrfj lrfgl arg feff Baris kedua hilang hanya karena “iuo” itu diulangi. Homoeoteleuton disini menyebabkan kekeliruan haplografi. Haplografi adalah kehilangan huruf, kata atau kalimat secara salah.

Contoh nyata: Kodeks Vaticanus, Yohanes 17:15 “aku tidak meminta. Supaya engkau mengambil mereka dari pada yang jahat.” Aslinya .....”aku tidak meminta, supaya engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya engkau melindungi mereka dari pada yang jahat.

Homoeoarcton sama barisnya

mulai dengan kata yang diulangi. Dsfdhd fgt fsegh fgt dffgwewj thhjtyu hffg iou Jnfrsgjlar ert elrgl efgkerg rrfj irfgl arg reff Bisa menjadi Dsfdhd fgt fsegh fgt dffgwewj thhjtyu hffg iou Dsfdhd fgt fsegh fgt dffgwewj thhjtyu hffg iou Jnfrsgjlar ert elrgl efgkerg rrfj irfgl arg reff

Contoh nyata: Kodeks Vaticanus, Kis 19:34, “...berteriaklah mereka bersama-sama kira-kira dua jam lamanya: “besarlah artimis dewi orang Efesus! Besarlah Artemis dewi orang Efesus! Homoeoarcton disini menyebabkan kekeliruan ditografi. Ditografi adalah pengulangan huruf, kata kalimat secara salah Naskah lain begini “...berteriaklah mereka bersama-sama kira-kira dua jam lamanya: “besarlah artemis dewi orang Efesus!

Itacism. Kadang-kadang menyalin ketika orang lain membaca naskah asli. Hal ini sering terjadi waktu ada kebutuhan untuk memperbanyak sebuah naskah. Kalau huruf yang bunyinya hampir sama dikacaukan, misalnya omicron disalin keliru sehingga menjadi omega, atau eta menjadi alpha. Kekeliruan itu disebut itacism. Contoh nyata: wahyu 1:5, apa”...mencuci kita dari dosa kita” (lousanti) Atau”... mebebaskan kita dari dosa kita (Lusanti). Jadi huruf u dan huruf ou ucapannya sama. Hemeis dan humeis sering dikacaukan karena masalah ini.

---

<sup>51</sup> Diktat, *Introduksi Perjanjian Baru* (Sekolah Tinggi Theologia Indonesia Yogyakarta), 102

Kalau penyalin matanya kurang tajam, atau sakit pada suatu hari, huruf yang kelihatannya hampir sama bisa dikacaukan, misalnya omicron (o) disalin keliru sehingga menjadi theta (o) atau omicron (o) huruf kecil) menjadi alfa huruf kecil.

Ada juga kesalahan yang tidak sengaja tetapi bodoh sekali, misalnya kodeks 109. Kodeks itu terdiri dari keempat injil saja, dan lucu sekali membaca silsilah Yesus (Lukas 3:23-38) rupanya di dalam naskah yang disalin oleh penyalin silsilah itu disusun dua kolom, tetapi sipenyalin itu tidak sadar akan susunan itu sehingga ia membaca dua kolom sebagai satu kolom. Jadi kacau total! Allah disebut sebagai anak dari Aram<sup>52</sup>

Kesalahan Yang Disengaja. Seorang penyalin mungkin menganggap sebuah kata atau sebuah kalimat tertentu terlalu keras atau terlalu kasar sehingga ia mengganti apa yang dibaca. Dia mungkin berfikir suatu nats tidak sesuai dengan ajaran firman Tuhan sehingga ia merubah kata-kata yang disalinnya. Contoh nyata: Matius 24:36 “tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak dan anakpun tidak, hanya Bapa sendiri.” Tetapi nats itu sulit diterima, sehingga beberapa penyalin tidak menyalin istilah “dan anakpun tidak” dia mungkin mengganti sebuah istilah/kalimat yang

dianggap aneh atau kabur diganti menjadi istilah/kalimat yang biasa bagi dia. Dia mungkin menambahkan sebuah istilah supaya kalimatnya lebih jelas. Conflation (tambahan) kalau si penyalin berfikir bahwa naskah yang dia salin itu salah, oleh karena dia sudah hafal nats itu, maka mungkin mengubahnya yang dianggap salah, atau dia menyalin apa yang ada yang ditulis dan tulis juga yang dia anggap asli, misalnya Kis 20:28”...jemaat Allah...” atau “..jemaat Tuhan...” atau ...jemaat Tuhan dan Allah...” kalau dia tulis dua-duanya itu disebut conflation.

Kesimpulan Penyebabnya masih kurang jelas, mengapa setiap naskah berbeda dari yang lain, tetapi ini kenyataan. Walaupun demikian iman kita tidak terganggu, karena Allah yang mengilhamkan firmanNya, tidak menjamin kesempurnaan dari proses penyalinan dan penerjemahan firmanNya pada zaman ini. Juga kita harus ingat bahwa bedanya sedikit saja, dan jarang sekali mempengaruhi doktrin Kristen. Juga bahan untuk mengevaluasi nats serta menentukan huruf atau kata atau kalimat yang asli, banyak sekali, bahkan berribuan jumlahnya! Ada kira-kira 5000 naskah yang sudah diteliti untuk menentukan aslinya. Saya harap saya tidak menyampaikan kesan yang salah, walaupun terdapat beberapa kesalahan

---

<sup>52</sup> Diktat, *Introduksi Perjanjian Baru* (Sekolah Tinggi Theologia Indonesia Yogyakarta), 103

seperti telah dijelaskan diatas, tetapi juga ada banyak naskah yang bisa dipakai untuk menentukan aslinya<sup>53</sup>.

## KESIMPULAN

Alkitab termasuk di dalamnya injil sinoptik ditulis oleh ilham Roh Kudus yang artinya berasal dari Allah sehingga tidak diragukan dalam hal kebenarannya. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah Tuhan menggunakan manusia untuk menuliskannya yang dalam hal ini tidak mematikan unsur manusianya, seperti akal budi, budaya, gaya bahasa dan sebagainya. Itulah sebabnya bagi orang-orang modern saat ini bisa salah mengerti mengenai tulisan-tulisan itu bila tidak sungguh-sungguh mendalaminya.

Penulisan injil Sinoptik melalui sebuah proses tetapi tidak mempunyai gap waktu yang panjang antara kejadian dan penulisan. Hanya sekitar 30 tahunan saja. Juga pada saat itu masih banyak saksi-saksi mata yang masih hidup. Itu berarti data-data yang tertulis dalam injil sangat dapat dipercaya.

Penundaan penulisan terjadi disebabkan karena adanya tradisi lisan yang kuat pada saat itu, saksi-saksi utama masih ada, pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus kedua kali sangat kuat dan biaya penulisan yang sangat mahal pada saat itu.

Kemudian injil sinoptik harus ditulis oleh karena adanya beberapa faktor yaitu, kebutuhan sarana untuk peribadatan, kebutuhan katekisasi saat itu dan kebutuhan misionaris untuk menyampaikan injil.

Injil sinoptik telah dinyatakan lulus uji kanon. Adapun uji kanon sebagai berikut: pertama, Penulis buku harus rasul atau orang yang dekat dengan rasul maka hal harus ini terjadi di abad awal. Kedua, buku-buku itu harus sudah diterima secara umum oleh gereja pada saat itu. Ketiga, doktrinnya harus benar.

Injil sinoptik juga dapat ditemukan dalam kutipan-kutipan tulisan bapak-bapak gereja bahkan zaman Irenius, keempat injil sudah diterima dimana-mana.

Persolan injil sinoptik terletak pada. Pertama. Adanya kesamaan dan perbedaan di antara ketiga injil tersebut. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Matius dan Lukas mengambil data-data yang ada dalam kitab Markus selain itu Matius dan Lukas mengambil data dari sumber Q. Kedua, adanya kekeliruan salinan. Kekeliruan ini disebabkan oleh karena faktor ketidak sengajaan dan faktor kesengajaan. Ini bukan berarti bahwa orang Kristen sudah tidak punya injil yang asli tetapi yang benar adalah tetap memiliki injil asli dan ada tambahan-tambahan yang disebabkan karena penyalinan-penyalinan tersebut.

---

<sup>53</sup> Diktat, *Introduksi Perjanjian Baru* (Sekolah Tinggi Theologia Indonesia Yogyakarta), 103-104

## DAFTAR PUSTAKA

- Archer Gleason L., *Encyclopedia of Bible Difficulties* (Gandum Mas Malang 2009)
- Barclay William, *Introduction To The First Three Gospel* (The Westminster Pres: Usa, 1975)
- Barclay Wiliam, *Injil Matius Pasal 1-10* (PT Bpk Gunung Mulia, Jarkata: 2003)
- Barclay William, *Injil Markus* (Bpk gunung Mulia: jakarta, 2003)
- Barclay William, *Injil Lukas* (Bpk Gunung Mulia: Jakarta, 2009)
- Diktat, *Introduksi Perjanjian Baru* (Sekolah Tinggi Theologia Indonesia Yogyakarta)
- Duyverman M.E., *Pembimbing kedalam Perjanjian Baru* (Bpk Gunung Mulia: jakarta, 2017)
- Ensiklopedi Alkitab masa Kini, *Jilid I* (Yayasan Komunikasi Bina kasih: Jakarta, 2005)
- Henry, Henry. "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1: 1-18." *Kingdom 1.2* (2021): 89-102.
- Henry, Henry. "Tinggal Di Dalam Yesus: Eksposisi Yohanes 15: 1-8." *Kingdom 1.1* (2021): 74-88.
- Guthrie Donald, *Pengantar Perjanjian Baru Volum 1* (Momentum: Surabaya, 2012)
- Panjaitan, Jannus, Edwin Edwin, and Roy Pieter. "Penerapan Hermeneutika Di GBI ROCK Jabodetabek." *Kingdom 1.2* (2021): 138-153.
- Pieter, Roy. "Kepemimpinan Dengan Menggunakan Nous Yang Sehat Dan Suneidesis Yang Murni." *Kingdom 1.1* (2021): 36-45.
- Pieter, Roy, Rudi Sudiyanto, and Kiuk Yehezkiel. "Karakteristik Pekerja Kristen." *Kingdom 2.1* (2022): 59-74.
- Pieter, Roy, and Sri Wahyuni. "Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diakonia di Tengah Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom 1.2* (2021): 168-182.
- Roesmijati, Roesmijati, and Fenty Zara. "Peran GBI ROCK Lembah Pujian Bagi Masyarakat di Nusa Penida." *Kingdom 2.1* (2022): 46-58
- Suharyo Pr I., *Pengantar Injil Sinoptik* (Kanisius: Yogyakarta, 1988)
- Suheru, Stefanus. "Karakter Warga Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Dalam Injil Matius 5: 3-12." *Kingdom 2.1* (2022): 32-45
- Roesmijati, Roesmijati. "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah di Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom 1.2* (2021): 122-137.
- Suheru, Stefanus. "Teologi Kerajaan Berdasarkan Injil Matius." *Kingdom 1.2* (2021): 103-121.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 (Bpk Gunung Mulia: jakarta, 1983)

Wongso, Magda Lusiana, Vonny A.

Susanta, and Edwin Edwin.

"Penerapan Budaya Makan Yang Alkitabiah Di Jemaat Kingdom Generation Community Bellezza Jakarta." *Kingdom* 1.2 (2021): 154-167.